

SOSIALISASI PELESTARIAN BUDAYA DAERAH UNTUK GENERASI MUDA DI SMAN 5 KOTA JAMBI

Ahmad Baidawi¹, Ratna Dewi²

¹Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi

²Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi

Email: ahmad.baidawi@unja.ac.id, dratna376@yahoo.com

Diterima 15 Agustus 2019/Disetujui 22 Agustus 2019

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman generasi muda terhadap budaya daerah menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan PKM ini, yang bekerjasama dengan Lembaga Adat Melayu (LAM) Jambi untuk memberikan pengetahuan tentang pelestarian kearifan lokal (budaya daerah) bagi generasi muda. Lembaga Adat Melayu Jambi merupakan organisasi yang bergerak dibidang sosial budaya di Provinsi Jambi, yang didirikan oleh tokoh kebudayaan Jambi untuk pengembangan dan pelestarian kebudayaan melayu di Provinsi Jambi. SMAN 5 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang mewakili generasi muda, sehingga kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 5 Kota Jambi, pada tanggal 14 Agustus 2019 berupa kegiatan Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah untuk Generasi Muda. Metode pengabdian adalah sosialisasi, pelatihan dan simulasi. Penyampaian materi sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metode yang relevan, yaitu: metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun hasil pengamatan terlihat masih banyak siswa SMAN 5 yang kurang mengenal budaya daerah dan kurang memahami cara melestarikan budaya daerah. Setelah dilakukan sosialisasi terlihat bahwa siswa SMAN 5 Kota Jambi sangat antusias dengan materi yang disampaikan tentang pelestarian budaya daerah sehingga diharapkan pemahaman dan kesadaran siswa SMAN 5 Kota Jambi tentang budaya daerah meningkat.

Kata Kunci: *sosialisasi, pelestarian budaya daerah, generasi muda, LAM*

PENDAHULUAN

Kegiatan Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah untuk Generasi Muda di SMAN 5 Kota Jambi bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pelestarian budaya daerah bagi generasi muda khususnya siswa di SMAN 5 Kota Jambi dalam rangka mewujudkan generasi muda yang peduli serta mampu menjaga budaya daerah di tengah-tengah arus globalisasi, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya daerah sebagai jati diri bangsa dan ikut aktif dalam melestarikan budaya daerah dengan cara berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Sehingga, budaya daerah Jambi akan selalu hidup dan terjaga keasliannya serta terhindar dari kepunahan.

Giddens (2001), menyatakan bahwa di era globalisasi yang penuh keterbukaan saat ini, semua pengaruh kebudayaan asing merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan. Maka, tidak ada cara lain kecuali memperkuat posisi tawar tradisi budaya daerah bangsa dan memperkuat pemahaman masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal atau budaya daerah masing-masing khususnya kepada generasi muda. Hal ini dikarenakan generasi muda adalah harapan masa depan, calon pemimpin masa depan, maka maju atau mundurnya bangsa ditentukan oleh generasi muda. Jika suatu bangsa memiliki generasi muda yang berkualitas, memiliki pemahaman dan semangat yang kuat untuk memajukan budaya daerah, maka bangsa itu akan menjadi bangsa yang besar.

Namun, fakta yang terlihat saat ini lemahnya pemahaman serta peran generasi muda dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah masing-masing. Hal tersebut terlihat pada perilaku serta tindakan sebagian generasi muda yang lebih suka mengikuti budaya modern atau budaya asing dari pada budaya lokal serta acuh terhadap budaya lokal, sehingga memudarnya nilai-nilai kearifan

lokal atau budaya daerah di tengah derasnya arus globalisasi saat ini. Untuk mengantisipasi hal tersebut, hendaknya diberikan pemahaman serta sosialisasi pelestarian budaya daerah bagi generasi muda untuk menjaga dan melestarikan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia, membentuk karakter manusia yang baik, beretika, mempunyai sopan dan santun, saling menghormati sesama manusia dan cinta terhadap budaya serta negaranya sendiri yaitu Negara Indonesia.

SMAN 5 Kota Jambi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jambi, Indonesia, yang didirikan pada tahun 1974. Menurut penulis, SMAN 5 Kota Jambi adalah salah satu sekolah yang didalamnya terdiri atas generasi muda Kota Jambi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap sebagian generasi muda di Kota Jambi khususnya di SMAN 5, penulis menemukan beberapa hal: 1) rendahnya pengetahuan generasi muda tentang budaya daerah; 2) kurangnya kepedulian generasi muda terhadap pelestarian kearifan lokal; dan 3) rendahnya partisipasi generasi muda terhadap pelestarian kearifan lokal.

Adapun upaya yang pernah dilakukan oleh pihak lain terhadap pelestarian budaya daerah Jambi, adalah: 1) Supian Ramli, dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Lembaga Adat dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi”, menyimpulkan bahwa lembaga adat memiliki peranan yang sangat penting dalam pelestarian budaya daerah Jambi, LAM Jambi merupakan mitra pemerintah yang memberikan masukan, pembinaan pada norma-norma dan nilai-nilai budaya masyarakat Jambi; 2) Lembaga Adat Melayu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan menggelar Sosialisasi Budaya Melayu Jambi kepada pelajar menengah pertama di Kabupaten Tanjung Jabung Barat; 3) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi bekerjasama dengan pemerintah Provinsi Jambi dalam melakukan pendataan seni dan budaya dari seluruh kabupaten di Provinsi Jambi dan selanjutnya diajukan untuk mendapat pengakuan dan sertifikat nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah untuk Generasi Muda di SMAN 5 Kota Jambi adalah: 1) meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga budaya daerah atau kearifan lokal; 2) memberikan penyuluhan terhadap isu-isu berkaitan dengan kearifan lokal, seperti bahasa daerah, seni, lingkungan dan budaya lokal; 3) memberikan pengetahuan tentang tindakan dan perilaku yang bertentangan dengan kearifan lokal dan budaya daerah; 4) memperkuat pemahaman generasi muda khususnya siswa SMAN 5 Kota Jambi akan pentingnya pelestarian kearifan lokal (budaya daerah). Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM adalah dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video kegiatan sosialisasi bersama siswa SMAN 5 Kota Jambi, serta hasil kegiatan PKM dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN atau terindeks, baik cetak maupun online, serta dipublikasikan pada media elektronik seperti koran, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi, pelatihan dan simulasi, yang melibatkan siswa dan guru SMAN 5 Kota Jambi untuk berperan aktif dalam kegiatan. Adapun materi sosialisasi dan pelatihan disampaikan oleh seorang ahli dari Lembaga Adat Melayu Jambi (LAM) didampingi tim pengabdian yang berperan sebagai penyuluh dan fasilitator. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah melakukan diskusi terarah atau berkoordinasi dengan pihak SMAN 5 Kota Jambi mengenai pokok permasalahan yang dihadapi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan

LAM Jambi, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh pihak LAM Jambi kepada siswa SMAN 5 Kota Jambi.

Adapun evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melihat 2 indikator, yaitu: 1) tingkat pemahaman siswa SMAN 5 Kota Jambi, diukur berdasarkan instrumen kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan, dinyatakan baik jika menjawab benar dan sebaliknya dan 2) tingkat kepedulian siswa SMAN 5 Kota Jambi, diukur dengan cara siswa SMAN 5 Kota Jambi diberikan tugas untuk memikirkan solusi atau cara dalam melestarikan budaya daerah (Arikunto, 2002). Selanjutnya, analisis data menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif, digunakan untuk menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif, digunakan untuk menganalisis data berupa perbandingan skor pemahaman siswa SMAN 5 Kota Jambi terhadap pelestarian budaya Jambi, baik sebelum maupun sesudah sosialisasi dan pelatihan (Maleong, 2004).

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah untuk Generasi Muda di SMAN 5 Kota Jambi dilaksanakan sejak proposal diterima s.d proses evaluasi kegiatan yaitu 5-6 bulan, yang terhitung sejak Februari s.d Juli 2019. Adapun lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di SMAN 5 Kota Jambi. Sedangkan, kegiatan Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah untuk Generasi Muda ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 08.30 s.d 12.00 Wib.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman generasi muda dan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian kearifan lokal (budaya daerah) di Provinsi Jambi, meningkatnya kepedulian dan kepekaan generasi muda terhadap kearifan lokal budaya daerah di Provinsi Jambi, timbulnya motivasi dan inovasi di masyarakat dan generasi muda dalam memanfaatkan teknologi untuk pelestarian kearifan lokal dan budaya daerah di Provinsi Jambi, terbukanya celah dan ruang yang lebih luas untuk partisipasi masyarakat secara aktif di Provinsi Jambi dan meningkatnya sosialisasi pelestarian kearifan lokal di semua tempat Provinsi Jambi.

Diskusi Kelompok Terarah Bersama Pihak SMAN 5 Kota Jambi

Peserta diskusi kelompok terdiri dari kepala sekolah SMAN 5 Kota Jambi, yaitu: Dr. Harun Sohar, S.Pd., M.Pd.I, para guru, perwakilan siswa dan tim pengabdian. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat tentang tingkat pemahaman dan kepedulian siswa SMAN 5 Kota Jambi terhadap budaya daerah Jambi. Selain itu, pengabdian dapat mengetahui pandangan, opini, persepsi dan sikap siswa SMAN 5 Kota Jambi terhadap budaya daerah Kota Jambi. Adapun hasil yang diperoleh dari diskusi akan dijadikan acuan dalam penyusunan materi yang digunakan pada sesi sosialisasi dan pelatihan. Sehingga, materi yang akan disampaikan dalam acara sosialisasi dan pelatihan ini tidak jauh dari konteks, dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Dari hasil diskusi pada kegiatan sosialisasi pelestarian budaya daerah untuk generasi muda di SMAN 5 Kota Jambi diketahui bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam memahami makna pelestarian budaya daerah (kearifan lokal). Menurut seorang siswa, melestarikan budaya daerah cukup dengan mempelajarinya di kelas. Faktor dari kesalahan memahami makna pelestarian budaya daerah ini dikarenakan siswa tersebut belum pernah melakukan atau ikut dalam proses pelestarian budaya daerah Jambi secara langsung. Faktor kedua adalah tidak adanya fasilitas atau sarana untuk pembelajaran terhadap pelestarian budaya daerah di luar kelas atau seperti kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan di kelas yang fokus membahas tentang pelestarian budaya daerah.



Gambar 1. Diskusi Bersama Pihak SMAN 5 Kota Jambi

Diskusi Terarah Bersama Pihak Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi

Setelah memperoleh pengetahuan tentang tingkat pemahaman siswa SMAN 5 Kota Jambi, tim pengabdian melakukan diskusi terarah bersama pihak LAM Kota Jambi, yang diwakili oleh Bapak Amrullah. Diskusi ini bertujuan untuk membahas persiapan materi sosialisasi dan pelatihan tentang pelestarian budaya daerah Kota Jambi berdasarkan fakta yang didapatkan oleh tim pengabdian dari hasil diskusi bersama pihak SMAN 5 Kota Jambi dan siswanya. Selesai diskusi, tim pengabdian meminta kesediaan dari pihak LAM Kota Jambi untuk menunjuk 1 orang sebagai pemateri dalam kegiatan Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah Jambi bagi Generasi Muda di SMAN 5 Kota Jambi.



Gambar 2. Diskusi Bersama Pihak Lembaga Adat Melayu Kota Jambi

Sosialisasi dan Pelatihan Pelestarian Budaya Daerah Jambi

1. Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Pelestarian Budaya Daerah

Penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi pelestarian budaya daerah bagi generasi muda di SMAN 5 Kota Jambi dibagi menjadi 3 sesi, yaitu: 1) penyampaian yang bersifat teoritis seperti definisi pelestarian dan makna budaya daerah, 2) praktik dengan studi kasus, dan 3) wawancara serta pengisian angket kuesioner. Adapun metode sosialisasinya menggunakan cara ceramah dilanjutkan simulasi dan tanya jawab. Kombinasi metode tersebut menurut tim pengabdian cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta kegiatan. Sedangkan, untuk pemaparan materi disampaikan oleh seorang ahli langsung dari LAM Kota Jambi dan tim pengabdian. Hasil sosialisasi dan pelatihan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan setelah diberikan materi dengan metode simulasi.

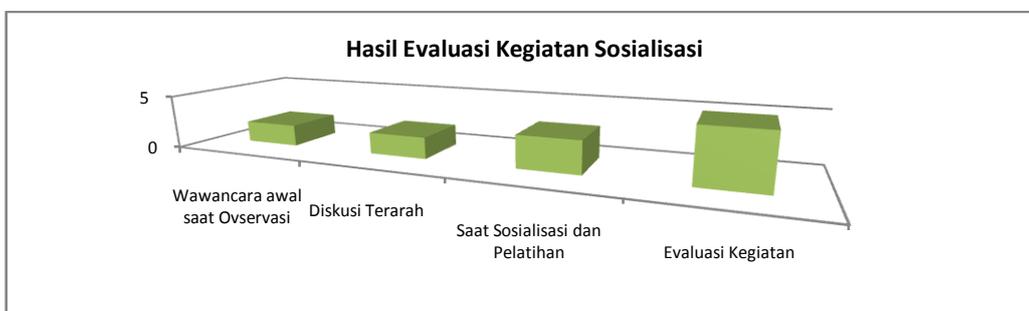




Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di SMAN 5 Kota Jambi

Saat kegiatan sosialisasi berlangsung, terlihat wajah antusias dari siswa yang mengikuti pemaparan yang diberikan. Sesekali beberapa siswa meminta kepada pemateri untuk mempraktekkan cara berseloko adat melayu Jambi dan sebagainya. Kegiatan sosialisasi ini mendapat sambutan yang sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dan isi kuesioner dengan peserta mengenai tanggapan atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini, diperoleh hal-hal berikut: 1) materi sosialisasi pelestarian budaya daerah bagi generasi muda yang disampaikan oleh pihak LAM Kota Jambi bersama tim PKM dari Universitas Jambi sangat menarik dan peserta mendapatkan wawasan tambahan mengenai tata cara pelestarian budaya daerah Jambi; 2) kegiatan sosialisasi ini juga dinilai sangat bermanfaat bagi peserta dengan harapan akan ada kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pelestarian budaya daerah; dan 3) memasuki era globalisasi yang penuh dengan keterbukaan serta didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat, membuat peserta lebih sadar untuk menjaga budaya daerah agar tidak punah dan kalah dari budaya asing yang masuk ke Kota Jambi.

Setelah mengetahui kepuasan peserta dalam kegiatan sosialisasi pelestarian budaya daerah bagi generasi muda melalui wawancara, dijelaskan hasil survey dengan menggunakan angket kuesioner setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini. Data yang diperoleh dari 40 siswa yang mengikuti sosialisasi, menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman peserta kegiatan sosialisasi.



Gambar 4. Tabel Presentase Hasil Sosialisasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Sosialisasi

Sumber: Hasil Angket Kepada Siswa SMAN 5 Kota Jambi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa SMAN 5 Kota Jambi sebelum dan sesudah kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pelestarian Budaya Daerah bagi Generasi Muda di SMAN 5 Kota Jambi terlihat adanya peningkatan dari segi pemahaman peserta terhadap pelestarian budaya daerah Kota Jambi. Hasil ini diharapkan menjadi modal awal bagi generasi muda khususnya di SMAN 5 Kota Jambi dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya daerah, sehingga budaya daerah Jambi selalu eksis dan terhindar dari kepunahan.

2. Tingkat Kesadaran Siswa SMAN 5 Kota Jambi akan Pentingnya Pelestarian Budaya Daerah

Pengambilan data tingkat kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian budaya daerah dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah bagi Generasi Muda di SMAN 5 Kota Jambi, dengan memberikan siswa pertanyaan atau tugas sebagai berikut: 1) siswa

diberikan pertanyaan terkait budaya daerah Jambi, 2) siswa diminta mempraktekkan berseloko adat melayu Jambi dihadapan siswa lainnya, 3) siswa diminta untuk mengisi kuesioner tentang sejauh mana kesadaran siswa terhadap pelestarian budaya daerah (kearifan lokal) Jambi. Setelah diamati oleh tim pengabdian, terlihat bahwa masih banyak siswa yang salah dalam mempraktekkan berseloko adat melayu Jambi. Adapun hasil evaluasi setelah kegiatan sosialisasi dilakukan dengan meminta siswa bergantian mempraktekkan cara berseloko adat melayu Jambi. Dari hasil pengamatan tim pengabdian, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dalam pelestarian budaya daerah Kota Jambi. Peningkatan ini sejalan dengan studi sebelumnya bahwa secara signifikan terdapat peningkatan kesadaran para peserta setelah diadakan sosialisasi dan pelatihan tentang pelestarian budaya daerah oleh pihak LAM Kota Jambi dan tim pengabdian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti dengan antusias oleh peserta, yang terlihat dari tingkat kehadiran dan hasil evaluasi pencapaian selama kegiatan, bahkan tidak terlihat adanya kesulitan yang serius dari peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Adanya persiapan yang baik oleh tim pengabdian serta dukungan dari seluruh *stakeholder*, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh berbagai capaian yang telah direncanakan, seperti bertambahnya pemahaman peserta terhadap pelestarian budaya daerah dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya merawat serta menjaga budaya daerah dari kepunahan. Oleh karena itu, secara umum kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi dan untuk jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjaga budaya daerah Jambi dari kepunahan serta ikut andil dalam pelestarian budaya daerah Jambi.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah terlaksananya kegiatan PKM ini, adalah hendaknya pihak SMAN 5 Kota Jambi lebih banyak menyelenggarakan kegiatan berkaitan dengan sosial budaya, lalu kepada pihak LAM Kota Jambi hendaknya memperbanyak kegiatan budaya yang melibatkan generasi muda serta mendirikan sanggar budaya di SMA yang ada di Kota Jambi.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giddens, Anthony. 2001. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, A. S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Lembaga Adat Provinsi Jambi. 2001. *Sejarah Adat Jambi; Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah*. Jambi: Lembaga Adat Provinsi Jambi.
- Maleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supian, Selfi Mahat Putri; Fatonah. 2017. *Peranan Lembaga Adat dalam Melestarikan Budaya Melayu JAMBI*, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 1(2), 191-203. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/4227>.